

PERAN ORANG TUA DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR PESERTA DIDIK DI MI MUHAMMADIYAH 1 PANTENAN

Erina Roudhotul Jannah¹, Ismail Marzuki²
^{1,2}PGSD FKIP Universitas Muhammadiyah Gresik
¹erina.jannah.12@gmail.com, ²ismailmarzuki@umg.ac.id

ABSTRACT

The purpose of this research is to investigate how parents can help increase their children's motivation to learn. This research was conducted at MI Muhammadiyah 1 Pantenan. The type of research used is descriptive qualitative where the research aims to understand the subject in more detail, examine certain objective conditions and the researcher himself as an instrument. The subjects of this study were the parents of students, students and homeroom teachers. The data collection techniques used are observation, interviews and documentation. The results of the study show that parents play an important role in arousing student learning motivation, giving motivation is important for parents with the aim that children are able to study properly when at home or at school, because parents are motivators for children when arousing children's learning motivation before children are in school. guided by the teacher when at school.

Keywords: Role of Parents, Learning Motivation, Education

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh keterlibatan orang tua terhadap motivasi belajar siswa. Penelitian dilakukan di MI Muhammadiyah 1 Pantenan. Metodologi penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif, yang berusaha untuk memperoleh pemahaman yang komprehensif tentang pokok bahasan, mengeksplorasi keadaan objektif tertentu, dan memanfaatkan peneliti sebagai alat. Partisipan dalam penelitian ini terdiri dari orang tua, siswa, dan wali kelas. Metode pengumpulan data yang digunakan meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi. Temuan penelitian ini menunjukkan peran penting yang dimainkan orang tua dalam merangsang motivasi siswa untuk belajar. Memberikan motivasi sangat penting bagi orang tua, karena memungkinkan anak untuk terlibat dalam kebiasaan belajar yang efektif baik di rumah maupun di sekolah. Orang tua berperan sebagai motivator utama bagi anak, menanamkan rasa motivasi sebelum mereka menempuh pendidikan formal di bawah bimbingan guru.

Kata Kunci: Peran Orang Tua, Motivasi Belajar, Pendidikan

A. Pendahuluan

Secara naluriah, manusia pasti mempunyai keinginan dalam belajar. Belajar terjadi saat siswa mempunyai ketertarikan dalam mengeksplorasi

rasa keingin tahuannya serta mempunyai relevansi terhadap keperluan serta tujuan dalam siswa tersebut. Pembelajaran dianggap bermakna ketika muncul dari

keinginan siswa tersebut. Keinginan yang memotivasi siswa untuk belajar dapat disebut sebagai motivasi belajar. Pendidikan adalah suatu proses dimana anak dilatih dan dibimbing agar memperoleh tujuan khusus berupa perubahan yang baik pada diri anak. Perubahan yang disengaja merupakan komponen dari tahapan pematangan yang berkelanjutan yang nantinya dapat membentuk kedewasaan seorang anak.

"Menurut sistem pendidikan nasional, pendidikan adalah usaha sengaja dan terorganisasi yang bertujuan untuk mewujudkan lingkungan dan proses pendidikan yang memungkinkan peserta didik secara aktif mengenali dan mengembangkan kemampuannya. Oleh karena itu, partisipasi orang tua memainkan peran penting dalam meningkatkan motivasi siswa dan kelompok untuk belajar"(UU 20:2003).

Orang tua adalah lembaga pendidikan maupun sekolah pertama serta terpenting untuk seorang anak. Hubungannya terhadap dunia pendidikan, orang tua termasuk golongan sekolah informal. Orang tua sebenarnya mempunyai partisipasi

aktif serta andl yang besar dalam motivasi belajar anak sebagai siswa. Djamarah dalam Navida dkk., (2021) berpendapat Pola asuh adalah praktik kebiasaan yang dilakukan oleh orang tua untuk memimpin, melindungi, dan mengarahkan anak-anak mereka secara konsisten sejak bayi hingga remaja. Praktik ini memainkan peran penting dalam membentuk perilaku anak agar selaras dengan norma, nilai, dan harapan masyarakat yang positif".

Peningkatan peran orang tua pada pendidikan anak melalui beberapa hal seperti dibawah ini : (1) Mengatur jadwal serta aktifitas belajar anak. Ini menunjang anak-anak mengetahui waktu untuk belajar dan waktu dalam mengikuti kegiatan lain. (2) Memperhatikan perkembangan pengetahuan serta keahlian anak, sehingga ketika anak menemui kesulitan, orang tua dapat memahami dan membantu mencarikan jalan keluar namun tidak menghakimi anak. (3) Memperhatikan kepribadian dan moral anak, perilaku dan tindakan pada ranah sekolah, masyarakat, khususnya di ranah keluarga. (4) Memantau keefektifan belajar anak baik belajar dirumah ataupun belajar Ketika disekolah dengan melakukan

koordinasi guru mata pelajaran serta wali kelas anak (Lilawati, 2021).

Tergantung pada jenis pengasuhan dalam keluarga, seorang anak dapat mengatasi dengan baik tugas-tugas pertumbuhan dan perkembangannya (Adnan, 2018). Tentunya dengan dukungan yang tinggi dalam keluarga serta lingkungan tersayang akan menguatkan kegigihan seorang anak dalam belajar. (Gonzales and Gimenez, 2020). Jam belajar anak yang konsisten dapat menjaga kemandirian anak serta pengalaman belajarnya sebagai dampak penting dalam motivasi dan efektivitas belajar anak (Tu and Chu, 2020). Kedudukan orang tua pada kehidupan anak mempunyai akibat yang besar tidak hanya guru pada sekolah, orang tua wajib terus menjadi motivasi belajar yang tepat untuk anak-anak mereka semenjak dini ketika mengarahkan serta mendampingi di keseharian anak.

Menurut Laka and Meokbun dalam Sulastri dan Masriqon (2021) Pengaruh orang tua terhadap prestasi akademik siswa sangat signifikan. Faktor-faktor seperti latar belakang pendidikan orang tua, tingkat

pendapatan mereka, besarnya perhatian dan bimbingan yang mereka berikan, kualitas hubungan mereka, dan keseluruhan suasana di rumah semuanya memainkan peran penting dalam menentukan hasil belajar siswa. Selain itu, orang tua dapat memberikan dukungan yang berharga kepada anak-anak mereka dalam perjalanan pendidikan mereka maupun mendukung anak agar lebih semangat ketika belajar. Oleh karena itu mesti dipahami mengenai dorongan orang tua mempunyai dampak yang besar dalam pendidikan atau pembelajaran anak (Hero dan Sni, 2018).

Menurut Lee and Martin dalam Adevitias dan Widodo (2021) mengatakan bahwa Motivasi adalah dorongan untuk bertindak ke arah tertentu baik fisik maupun mental. Oleh karena itu, penyertaan kegiatan yang menunjang munculnya motivasi sebagai komponen utama serta tidak boleh dilupakan. Motivasi belajar merupakan mekanisme psikologis yang menunjang anak agar belajar dengan sukses (Tokan and Imakulata, 2019). Sebab itu, motivasi ialah bagian berarti dalam mendukung aktivitas belajar mengajar. Motivasi yang dipunyai anak adalah satu

pentunjuk terperolehnya keberhasilan pada pendidikan.

Motivasi yang dipunyai peserta didik dalam belajar menjadi peran utama pada kemajuan serta prestasi belajar siswa dalam mata pelajaran khusus (Nasharr, 2014 dalam Pratama dkk., 2019). Jika siswa mempunyai motivasi yang besar, kemungkinan besar mereka nantinya sukses dalam belajar dan mendapatkan nilai yang baik. Mampu dijelaskan mengenai “semakin tinggi motivasi seseorang maka semakin besar upaya yang dilakukannya untuk berhasil ketika belajar”.

Berdasarkan pengamatan di lapangan yang ditunjang oleh penelitian-penelitian terdahulu mampu diketahui sejauh mana peran orang tua mempengaruhi kemauan atau keinginan belajar serta hasil belajar peserta didik. Hal tersebut membuat saya ingin meneliti lebih jauh mengenai bagaimana cara orang tua tetap dapat melaksanakan tugasnya di saat kesibukan-kesibukan yang dijalani Dengan memberikan bimbingan dan dukungan yang diperlukan kepada siswa, proses belajar mandiri di rumah menjadi lebih efektif dan bermanfaat. Hal ini dapat

dicapai dengan menetapkan judul atau tujuan yang jelas untuk sesi belajar, yang membantu memusatkan perhatian siswa dan meningkatkan rasa arah “Peran Orang Tua dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik di MI Muhannadiyah 1 Pantenan”. Penelitian ini bertujuan menggali lebih jauh bagaimana peran orang tua dalam motivasi belajar pada anak dan bagaimana motivasi belajar pada peserta didik tersebut, serta faktor apa saja yang menunjang maupun menghambat ketika meningkatkan motivasi belajar anak.

B. Metode Penelitian

Dalam penelitian khusus ini, pendekatan kualitatif deskriptif digunakan. Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk mendapatkan pemahaman yang lebih dalam tentang materi pelajaran dengan memeriksa keadaan objektif tertentu secara menyeluruh. Selain itu, peneliti sendiri memainkan peran penting sebagai instrumen dalam penelitian ini. Sebagai instrumen manusia, peneliti kualitatif bertanggung jawab untuk menentukan fokus penelitian, memilih informasi sebagai sumber data, mengumpulkan

data, mengevaluasi kualitas data, menganalisis data, menafsirkan temuan, dan akhirnya menarik kesimpulan mengenai semua perihal. (Sugiyono, 2013 dalam Sari, 2017).

Penelitian kualitatif berarti penelitian tersebut tidak memakai statistik untuk analisis datanya. Dengan demikian, data yang didapatkan bukanlah angka, namun perkataan juga perbuatan, serta semua fenomena yang terjadi di daerah ini terkait pada peran orang tua dalam memotivasi peserta didik. Informasi tersebut diperoleh pada penelitian ini melewati observasi, pengumpulan data, wawancara maupun dokumentasi.

Berdasarkan jenis kualitas data yang dibutuhkan, sebagai berikut: Wawancara Orang tua Siswa Kelas IV MI Muhammadiyah 1 Pantenan, kuisisioner Orang Tua dan Siswa Kelas IV MI Muhammadiyah 1 Pantenan, Wali kelas IV MI Muhammadiyah 1 Pantenan, dokumen Wawancara Peneliti dan Orang Tua siswa Kelas IV MI Muhammadiyah 1 Pantenan.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

MI Muhammadiyah 1 Pantenan sendiri terletak di JL. Sendang Agung

NO. 28 RT 01, RW 01. Tepatnya di Desa Pantenan, Kec. Panceng, Kab. Gresik, Prov. Jawa Timur. Di MIM 1 Pantenan sendiri terdapat 233 siswa dan 20 tenaga pendidik/guru. Guru kelas IV adalah salah satu responden yang ditujukan untuk mendapatkan keterangan untuk pengumpulan data dan pengelolaan data, dan 1 guru tata usaha yang membantu semua perkembangan akademik maupun non akademik dalam jaringan komputer sekolah, hal tersebut memberi kemudahan bagi peneliti ketika tahapan pencarian serta perolehan data.

MIM 1 Pantenan sendiri terdapat beberapa ekstrakurikuler yaitu: Hizbul Wathan, tapak suci, mukhadhoroh, diniyah, melukis dan juga menggambar. Yang dimana khusus untuk ekstrakurikuler diniyah hanya diikuti oleh anak kelas IV, V dan VI. Tujuannya yaitu untuk melatih anak dalam ranah *public speaking* dan juga melatih mental anak untuk berani berbicara di depan umum.

Mayoritas mata pencaharian masyarakat pada desa pantenan sendiri merupakan seorang petani serta seorang perantau atau TKI, dimana mereka sendiri dalam

memantau belajar anak sedikit kualahan karena mereka juga sibuk dengan pekerjaan mereka. Motivasi belajar pada anak di MIM 1 Pantenan sendiri sangatlah tinggi, orang tua/wali murid mereka sangat perhatian dalam hal belajar anak baik pada sekolah ataupun pada luar sekolah. Orang tua menginginkan pendidikan anaknya yang terbaik supaya kelak mereka sebagai anak yang berhasil serta mampu membahagiakan kedua orang tua.

Dalam hasil penelitian yang saya dapatkan kebanyakan orang tua di desa pantenan terutama wali murid MIM 1 Pantenan yang mengikutkan anaknya untuk mengikutkan program pelajaran tambahan atau sering di disebut dengan program les, karena kebanyakan dari mereka sendiri adalah seorang petani dan kurang menguasai materi anak, sehingga mereka lebih memilih untuk mengikutkan anaknya untuk belajar les. Karena menurut mereka dengan diikutkan belajar les/program pelajaran tambahan lebih terjamin untuk peningkatan peserta didik dalam hal belajar dan orang tua juga lebih tenang.

Tidak semua orang tua juga mengikutkan anaknya program

pelajaran tambahan/les. Terdapat juga orang tua yang cenderung memilih dalam memberi pengajaran anak sendiri dirumah, karena menurut mereka dengan belajar dirumah sendiri anak bisa lebih santai, lebih fokus, dan orang tua juga bisa melihat perkembangan anaknya sendiri secara langsung, dan mereka juga berfikiran waktu belajar dirumah adalah waktu bersama keluarga, juga tidak lupa karena lebih menghemat biaya.

Kebutuhan finansial menjadi pengaruh kehidupan pada tiap keluarga, khususnya orang tua yang harus meninggalkan anaknya untuk memenuhi kewajibanya menjadi petani/buruh, tukang, pedagang, pejabat, guru ataupun merantau, denagn demikian anak-anaknya justru sebagai korban. kasih sayang, tidak terdapat dampak lingkungan dan tidak ada kekurangan disiplin.

Peran Orang tua dalam motivasi belajar peserta didik di MIM 1 Pantenan.

Dari hasil wawancara diambil kesimpulan mengenai komitmen wali murid begitu tinggi dampaknya pada tahapan belajar serta hasil belajar yang didapatkan anak, yang

membuktikan bahwa peran dan komitmen orang tua berpengaruh baik dalam evaluasi guru kepada peserta didik. Bapak/ibu wali murid memiliki peran mereka sendiri dalam menetapkan inisiatif dan kegiatan rumah terstruktur dalam memenuhi program pendidikan berbasis sekolah ketika hal itu terjadi. Namun dibuktikan bahwa hubungan komunikasi yang diciptakan bagi orang tua sangat utama ketika menetapkan keberhasilan siswa pada keluarga/masyarakat.

Melaksanakan peran menjadi motivator bukan perihai yang ringan untuk wali murid terlebih dalam kesibukan mereka sendiri-sendiri. Berdasarkan hasil yang didapatkan bagi peneliti dalam penelitian ini, orang tua ketika menyampaikan pelayanan pendidikan anaknya harus yang terbaik, orang tua juga tidak luput dari tanggung jawabnya meskipun mereka ada kesibukan lainnya dalam mengurus anak tetapi mereka mampu memberikan fasilitas atau saran dan prasarana yang terbaik supaya anak tidak ketinggalan dalam hal belajar.

Motivasi belajar peserta didik di MIM 1 Pantenan.

Pada penelitian ini, hasil variabel kemauan atau minat belajar peserta didik memberi tahu bahwa setiap peserta didik seharusnya senang ketika mata pelajaran yang ditemuinya merupakan mata pelajaran favorit. "Setiap anak mempunyai mata pelajaran yang disukai berbeda-beda, maka dari itu guru agar mempersiapkan materi sebaik mungkin serta menciptakan pengalaman belajar yang interaktif dikarenakan apabila tidak dua arah pasti akan bosan, kita saja yang sudah dewasa umumnya bosan apalagi anak-anak yang menyulasi hal-hal baru pasti akan mudah bosan" ujar salah satu walimurid. Anak pada umumnya menggemari bermain serta memang sewajarnya banyak menghabiskan waktu dalam belajar dengan bermain.

Kesulitan menyelesaikan tugas sering terjadi pada anak-anak. Ini masih ditemukan dalam tugas-tugas populer untuk anak-anak. Tidak serupa terhadap anak lainnya yang kurang antusias menyelesaikan tugas. Dari pengamatan di atas terlihat bahwa sebuah parameter yang mampu membangkitkan semangat belajar anak merupakan kegemaran anak maupun tertarik dengan

pelajaran . Oleh karena itu mampu didefinisikan bahwa motivasi anak meningkat akibat minat atau kesukaannya terhadap mata pelajaran tertentu.

Faktor pendukung orang tua dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik di MIM 1 Pantenan.

Orang tua adalah orang pertama yang mengenal serta akrab terhadap anak. Kehadiran siswa diantara sekolah dan rumah pastinya lebih banyak dilakukan dalam rumah, sehingga peran orang tua menjadi orang yang akrab terhadap peserta didik dinilai sangat utama, khususnya untuk mendorong peserta didik belajar. (Rumbewas dkk, 2018).

Tanggung jawab menumbuhkan motivasi belajar anak terletak pada orang tuanya. Pendidikan keluarga berfungsi sebagai dasar utama dan penting dari semua pendidikan. Di dalam lingkungan keluarga yang harmonis dan menyenangkan, anak-anak yang dapat menyesuaikan diri dan bertanggung jawab, serta generasi mendatang, diasuh. Oleh karena itu, tugas utama orang tua adalah membangun landasan yang kokoh bagi pendidikan anak-anaknya. Akibatnya, kehidupan keluarga,

khususnya peran orang tua, menempati posisi yang sangat penting sebagai domain pendidikan awal yang memiliki pengaruh signifikan ketika menetapkan serta mendorong tahapan perkembangan anak. Selain adanya faktor pendukung adapun faktor penghambat orang tua meningkatkan motivasi belajar kepada anak-anaknya.

Faktor penghambat orang tua dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik di MIM 1 Pantenan.

Faktor penghambatnya adalah masalah yang dihadapi siswa di rumah, seperti Anak cepat bosan saat belajar, merasa pelajaran terlalu sulit dan anak yang sering memilih bermain handphone daripada belajar, situasi di ranah *family* yang tidak harmonis, tugas orang tua tidak dilaksanakan secara tepat. Minimnya perhatian orang tua ini sebenarnya turut menyebabkan rendahnya motivasi belajar. Hal yang lainnya pun menjadi penyebab kurangnya semangat anak ketika melaksanakan aktifitas belajar mengajar pada kelas merupakan akibat ranah *family* atau keluarga yang kurang terjaga. Dikatakan bahwa didalam ranah keluarga atau *family* belum dapat

memberikan motivasi belajar yang tepat untuk anak, utamanya ketika membimbing serta mengarahkan anak. Menurut Masni (2017) dikatakan bahwa ketika orang tua sedang bekerja, mereka cenderung tidak memedulikan keluarga mereka, tetapi ketika mereka tidak sedang bekerja, keuangan mereka akan terganggu atau kurang dari yang mereka harapkan”.

D. Kesimpulan

Dalam hasil penelitian yang saya dapatkan kebanyakan orang tua di desa pantenan terutama wali murid MIM 1 Pantenan yang mengikutkan anaknya untuk mengikutkan program pelajaran tambahan. Tugas Orang tua dalam motivasi belajar sangat besar partisipasi dan pengaruhnya terhadap proses belajar anak dan prestasi belajar yang akan dicapai. Tuntutan keuangan menjadi pengaruh besar dalam kehidupan tiap keluarga, khususnya orang tua harus meninggalkan anak-anaknya untuk memenuhi tanggung jawabnya.

Pada penelitian ini, hasil variabel kemauan atau minat belajar anak menunjukkan bahwa setiap anak memiliki tingkat antusiasme yang tinggi. Faktor pendukung dari orang

tua juga sangat besar pengaruhnya, karena orang tua adalah orang pertama yang mengenal serta akrab terhadap anak. Kehadiran siswa diantara sekolah dan rumah pastinya lebih banyak dilakukan dalam rumah. Adapun faktor penghambat tersebut adalah masalah yang dialami peserta didik di rumah, seperti anak cepat bosan Ketika belajar, merasa pelajaran terlalu sulit dll.

DAFTAR PUSTAKA

- Adevitas, M., & Widodo. (2021). Peran Orang Tua pada Motivasi Belajar Anak dalam Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*, 5(1), 64–77.
- Adnan, M. (2018). Pola Asuh Orang Tua dalam Pembentukan Akhlak Anak dalam Pendidikan Islam. *Jurnal Studi Keislaman*, 4(1), 68–81.
- Gonzales, R. M., & Gimenez, J. T. (2020). Influence of Sequencing of Contents and the Parental Support on the Motivation of Preschool Violin Students. *Revista Electronica de Investigacion Educativa*, 22(7), 1–14.
<https://doi.org/10.24320/redie.2020.22.e07.2257>
- Hero, H., & Sni, M. E. (2018). Peran Orang Tua dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas V di Sekolah Dasar Inpres Iligetang. *Jurnal Riset Pendidikan Dasar*, 1(2), 129–139.

- Lilawati, A. (2021). Peran Orang Tua dalam Mendukung Kegiatan Pembelajaran di Rumah pada Masa Pandemi. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 549–558.
<https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i1.630>
- Masni, H. (2017). Peran Pola Asuh Demokratis Orangtua Terhadap Pengembangan Potensi Diri Dan Kreativitas Siswa. *Jurnal Ilmiah Dikdaya*, 6(1), 58–74.
<http://dikdaya.unbari.ac.id/index.php/dikdaya/article/view/41>
- Navida, I., Fakhriyah, F., & Kironoratri, L. (2021). Pola Asuh Orang Tua dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di Masa Pandemi. *Jurnal Ilmiah Bina Edukasi*, 14(1), 11–21.
- Pratama, F., Firman, & Neviyarni. (2019). Pengaruh Motivasi Belajar IPA Siswa terhadap Hasil Belajar di Sekolah Dasar Negeri 01. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 1(3), 280–286.
- Rumbewas, S. S., Laka, B. M., & Meokbun, N. (2018). Peran Orang Tua Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik di Sd Negeri Saribi. *Jurnal EduMatSains*, 2(2), 201–212.
<http://ejournal.uki.ac.id/index.php/edumatsains/article/view/607>
- Sari, D. (2017). Peran Orang Tua dalam Memotivasi Belajar Siswa. *Prosiding Seminar Nasional 20 Program Pascasarjana Universitas PGRI Palembang*, 1–4.
- Sulastri, A., & Masriqon. (2021). Peran Orang Tua dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik pada Masa Pandemi Covid 19 di Sekolah Dasar Arum. *Jurnal Basicedu*, 5(5), 4109–4119.
- Tokan, M. K., & Imakulata, M. M. (2019). The Effect of Motivation and Learning Behaviour on Student Achievement. *South African Journal of Education*, 39(1), 1–8.
<https://doi.org/10.15700/saje.v39n1a1510>
- Tu, J., & Chu, K. (2020). Analyzing the Relevance of Peer Relationship, Learning Motivation, and Learning Effectiveness—Design Students as an Example Jui-Che. *Sustainability*, 12(4), 1–26.
- Undang-undang. (2003). *Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional* (pp. 1–33).